

EKARISTI

Dili - Timor Leste

19 juli 2016

(Rm Yohanes Rusae)

sumber

- Konsili Vatikan II, Konstitusi Dogmatis tentang Gereja, *Lumen Gentium*, 2 November 1964 {LG}.
- Konsili Vatikan II, Konstitusi tentang Liturgi Suci, *Sacrosanctum Concilium*, 4 Desember 1963 {SC}.
- *Katekismus Gereja Katolik*, Nusa Indah, Ende 2014. {GKG}
- *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*, Kanisius, Yogyakarta 2009. {KKGK}
- *Pedoman Umum Missale Romawi*, April 2002. {PUMR}
- *Kitab Hukum Kanonik Edisi Resmi Bahasa Indonesia*, Konferensi Waligereja Indonesia, 2016. (KHK)

sumber

- Paus Pius XII, Ensiklik *Mediator Dei*, 20 November 1947. {MD}.
- *Sacramentum Caritatis* (Sacramen Cinta Kasih), Anjuran Apostolik Benediktus XVI, 22 Februari 2007.
- *Redemptionis Sacramentum* Instruksi VI tentang Sakramen Penebusan, Kongregasi Ibadat dan Tata Tertib Sakramen, 25 Maret 2004. (RS)
- A. Heuken, *Ensiklopedi Gereja* jilid II, Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta 2004. {EG}

1.istilah

- Istilah “Ekaristi”, Yunani *eucharistia* (*kata benda*) = puji syukur. Berasal dari kata kerja bahasa Yunani *eucharistein* yang berarti memuji, mengucapkan syukur. kata kerja bahasa Ibrani *barekh* (memuji, memberkati). Kata kerja *barekh* menjadi *berakhah* untuk kata bendanya.
- Dalam teks Perjanjian Baru, kata kerja *eucharistein* ini (misalnya dalam Mat 26:27; Luk 22:19-20) digunakan bersama-sama dengan kata kerja *eulogein* (*Yunani*), misalnya dalam Mat 26:26; 1 kor 10:16, yang juga berarti memuji-bersyukur, untuk menerjemahkan kata *barekh* {KKGK 1328; EG hal.96}.

1. Istilah

- Dalam tradisi liturgi Yahudi, kata *berakhah* biasa digunakan dalam konteks doa berkat perjamuan yang berisi pujian, syukur, dan permohonan. Doa berkat tersebut berlangsung dalam perjamuan makan Yahudi, yakni doa berkat atas roti (sebelum perjamuan makan) dan piala (sesudah perjamuan makan).
- Dengan demikian kata *Ekaristi* kita memiliki asal-usulnya pada doa berkat yang berlangsung dalam perjamuan makan Yahudi.

1. Istilah

- Kata *Ekaristi* itu sudah digunakan untuk menunjuk seluruh Perayaan Ekaristi pada tiga abad pertama sejarah Gereja.
- Sejak abad IV Khusus di Barat, istilah *Ekaristi* disempitkan untuk menyebut santapan ekaristis atau komuni. Kemudian “kurban” (*sacrificium*) dan “persembahan” (*oblatio*) semakin populer digunakan untuk menunjuk seluruh perayaan dan menggantikan istilah *Ekaristi*.

1. istilah

- Tenggelamnya istilah Yunani *eucharistia* ini kiranya juga berkaitan dengan penggunaan bahasa Latin sejak abad III – IV dalam liturgi Gereja.
- Baru pada abad XX, berkat pembaruan liturgi dan teologi yang menggali kekayaan liturgi dan teologi Gereja abad-abad pertama, istilah *Ekaristi* kembali dipopulerkan dan kini praktis menjadi istilah yang paling lazim untuk menunjuk keseluruhan perayaan Ekaristi.

1. Istilah

- Tidak penyebutan *Ekaristi* untuk seluruh perayaan Ekaristi adalah Konsili Vatikan II, terutama melalui konstitusi liturgi '*Sacrosanctum Concilium*', yang memberi judul bab II dengan "Misteri Ekaristi Suci". Sejak itu istilah *Perayaan Ekaristi* menjadi istilah yang sangat populer dan lazim digunakan di seluruh Gereja {SC/KL 47-58}.

1. istilah

- Istilah *Ekaristi* :
 - ✓ menunjuk isi dari apa yang dirayakan dalam seluruh Perayaan Ekaristi.
 - ✓ mengungkapkan pujian syukur atas karya penyelamatan Allah yang terlaksana melalui Yesus Kristus, sebagaimana berpuncak dalam peristiwa wafat dan kebangkitan Kristus.
 - ✓ Dengan pujian syukur itu, Gereja mengenangkan (yang artinya: menghadirkan) misteri penebusan Kristus itu sekarang ini dan di sini.

Ekaristi adalah sumber dan puncak seluruh hidup kristiani (LG 11).

2. Jenis perayaan Ekaristi

1. Misa umat: misa yang dirayakan dengan partisipasi umat beriman (hari minggu dan hari raya)
 - a. Misa umat tanpa diakon
 - b. Misa umat dengan diakon
2. Misa konselebran: untuk mengungkapkan kesatuan imamat dan kesatuan Gereja (PUMR no.203)
 - Doa pembuka, doa persiapan persembahan, buka dan tutup doa umat, prefasi, ajakan untuk doa bapak kami, doa sesudah komuni adalah doa presidensial.

2. Jenis perayaan Ekaristi

Sama sekali tidak diperbolehkan, seorang imam menggabungkan diri dalam Misa konselebrasi yang sudah dimulai atau meninggalkan Misa konselebrasi sebelum selesai (PUMR no. 206). – *in persona Christi*

- (imam memakai hp atau tustel memotret dari panti imam atau dari tempat duduk para imam – salah satu bentuk profanisasi Ekaristi).

3. Pakaian Ekaristi

- Imam : alba, stola dan kasula
- Diakon: alba, stola, dalmatik
- Petugas: alba atau busana lain yang disahkan oleh Konferensi Uskup

Busana liturgi hendaknya tampak indah dan anggun bukan karena banyak dan mewahnya hiasan, tetapi karena bahan dan bentuk potongannya (PUMR no.344).

4. Struktur

- Ritus pembuka
- ❖ Liturgi Sabda
- ❖ Liturgi Ekaristi
- Ritus Penutup
- Unsur yang bersifat tetap dan mutlak adalah Liturgi Sabda dan Liturgi Ekaristi (PUMR no.28)
- Ritus pembuka dan ritus penutup boleh diganti dengan upacara lain (cth: Minggu Palem, Kamis Putih).

4. Struktur: Ritus Pembuka

A. Ritus Pembuka

1. Perarakan masuk dan nyanyian Pembuka

Perarakan masuk: simbol perjalanan hidup manusia menuju Surga

Nyanyian pembuka: membuka misa, membina kesatuan umat, mengantarkan masuk ke dalam misteri masa liturgi atau pesta yang dirayakan, mengiringi perarakan (PUMR 47).

Buku yang turut dalam perarakan pembuka adalah *Evangelarium*/Kitab Injil (lalu diletakan di tengah altar, bukan *Lectioarium*/buku bacaan)

4. Struktur: ritus pembuka

2. penghormatan Altar dan salam

Altar adalah simbol Kristus yang hadir, baik sebagai kurban persembahan (altar kurban) dan sebagai makanan dari surga yang diberikan kepada kita (meja perjamuan Allah) (KKGK 288).

Altar, dari bahan yang bermutu, lebih baik kalau altar itu permanen (khususnya di Gereja).

Di atas/samping altar hanya salib dan lilin (bunga tidak), kain altar adalah putih. (PUMR no.117).

4.Struktur: Ritus Pembuka

3. Pernyataan Tobat

4. Tuhan Kasihanilah

Berciri ganda, mengganggu Tuhan/berseru kepada Tuhan dan memohon belaskasih-Nya (PUMR 52).

5. Kemuliaan

Lewat madah ini Gereja berkumpul atas dorongan Roh Kudus memuji Allah Bapa dan Anak Domba Allah, serta memohon belaskasih-Nya (PUMR 53).

6. Doa pembuka

4. Struktur: Liturgi Sabda

B. Liturgi Sabda

1. Pemakluman Sabda

- Baca: *Pembacaan dari Kitab*, tanpa menyebutkan bab, ayat, tanpa membacakan kalimat dengan huruf miring, dan tanpa menyebutkan Bacaan I atau II.

Alasan teologis: demi spontanitas kehadiran pribadi Allah yang mau berbicara.

Buku bacaan sudah diletakan di mimbar sebelum Perayaan.

4. struktur: liturgi sabda

- Dalam misa umat , bacaan-bacaan selalu diwartakan dari mimbar. Hanya ada satu Mimbar Bacaan (PUMR 59).
- Tidak diperkenankan meniadakan atau menggantikan bacaan-bacaan Kitab Suci yang sudah ditetapkan, atas inisiatif sendiri, apalagi menggantikan dengan teks-teks lain yang bukan dari Kitab suci (*Redemptionis Sacramentum* no.62)

2. Mazmur Tanggapan

4. Struktur: liturgi sabda

3. Bait Pengantar Injil

Sifat nyanyian penuh semangat untuk menyongsong Kristus yang akan bersabda. dinyanyikan oleh petugas bukan oleh diakon atau imam yang membaca (PUMR 62). Apakah pastor atau diakon yang baca injil boleh nyanyikan bait pengantar injil....

4. Homili : hanya imam dan diakon. (*Redemptionis Sacramentum* no.64, 161; KHK Kan.767), Isi Homili lihat *Redemptionis Sacramentum* no.67.

5. Aku Percaya

6. Doa Umat

4. Struktur: Liturgi Ekaristi

c. Liturgi Ekaristi

(Persiapan Persembahan – Doa sesudah Komuni)

1. Persiapan Persembahan

Yang diarak adalah bahan-bahan persembahan terutama Hosti dan Anggur. Yang disimpan di altar hanya hosti dan anggur. (*Redemptionis Sacramentum* no.70)

2. Doa Syukur Agung

- Prefasi, Kudus, dan DSA
- Unsur-unsur DSA: syukur (Prefasi), aklamasi (kudus), epiklesis, kisah institusi dan konsekrasi, anamnesis, doa persembahan, doa permohonan, dan dokologi penutup (*Sacramentum Caritatis* 48; PUMR 79).

4. Struktur: Liturgi Ekaristi

■ Epikelsis

- *Epiklesis*=Yunani: memanggil sesuatu atau seruan atas sesuatu.
- Epiklesis berarti seruan permohonan kepada Allah agar mencurahkan Roh Kudus untuk menyucikan atau menguduskan suatu pribadi atau barang/benda tertentu.
- Gereja memohon Roh Kudus untuk menguduskan bahan persembahan menjadi Tubuh dan Darah Kristus, supaya bahan persembahan yang telah dikuduskan menjadi keselamatan bagi mereka yang akan menyambutnya.

Maka sudilah ya Bapa, menduduskan persembahan ini dengan Roh-Mu Bersama Paus ... dan Uskup ... para imam dan diakon, serta semua pelayan Injil-Mu.

4. Struktur: Liturgi Ekaristi

- Kisah Institusi dan Konsekrasi
 - Kata *Institusi* (Latin)= menetapkan, meresmikan. Kisah Institusi berarti kisah penetapan atau peresmian Ekaristi.
 - Pada bagian ini kata-kata dan tindakan Yesus diulangi, dan dengan demikian dilangsungkan kurban yang diadakan oleh Kristus sendiri pada perjamuan malam terakhir.

la mengambil roti ... dan sambil menengadah kepada-MuTerimalah dan minumlah ...lakukanlah ini sebagai kenangan akan Daku

4. Struktur : Liturgi Ekaristi

- Konsekrasi

- Pengudusan orang atau barang.
- Dengan konsekrasi, orang atau barang itu dikuduskan dan disisihkan untuk memuliakan Allah.
- Kini, istilah konsekrasi hanya dipakai untuk roti dan anggur dalam perayaan Ekaristi dan untuk para perawan.
- Gereja percaya bahwa dalam konsekrasi roti dan anggur berubah menjadi Tubuh dan Darah Kristus.

Imam mengatup tangan, lalu membuat tanda salib satu kali atas roti dan anggur sambil berkata:

Tubuh dan + Darah Tuhan kami, Yesus Kristus

- Pemecahan hosti bukan pada saat konsekrasi (*Redemptionis Sacramentum no.55*)

4. Struktur: Liturgi Ekaristi

■ Anamnesis

- Yunani=*anamnese*, Latin=*memoria*: pengenangan.
- Bukan sekedar mengingat-ingat tetapi suatu penghadiran tindakan keselamatan Allah dari masa lampau pada masa kini secara obyektif dan nyata dalam perspektif masa depan.
- Penghadiran tersebut mungkin karena: tindakan Allah, karya Roh Kudus dan iman Gereja.
- Dalam Anamnesis: kita mengakui misteri penyelamatan yang mencapai puncaknya dalam hidup dan karya Yesus, khususnya derita, wafat dan kebangkitan dan kedatangan-Nya kembali.

Misteri Iman: Kristus telah wafat, Kristus telah bangkit, Kristus akan kembali.

4. Struktur: Liturgi Ekaristi

- Doa Persembahan/kurban
 - Memohon agar persiapan persembahan yang dilaksanakan pada awal Liturgi Ekaristi menjadi diterima dan menjadi kurban yang murni kepada Allah.
 - Pada awal Liturgi Ekaristi bahan persembahan disiapkan, pada DSA bahan persembahan dipersembahkan.
 - Maksud Gereja: supaya dalam mempersembahkan kurban murni itu umat beriman belajar juga mengurbankan diri kepada Allah dan sesama.

Bapa kami mengenangkan... ..dengan penuh syukur kami mempersembahkan kurban yang hidup dan kudus ini..... kami mohon terimalah persembahan ini.... ..yang menyelamatkan kami dengan Dikau.

4. Struktur: Liturgi Ekaristi

■ Doa permohonan

Semoga kami disempurnakan oleh-Nya menjadi satu persembahan abadi bagi_Mu,terutama bersama Santa Perawan Maria, para kudus

Semoga berkat kurban pendamai ini, damai sejahtera dan keselamatan...

Kuatkanlah iman dan cinta Gereja-MU yang kini masih berziarah di bumi ini, bersama Paus....

Sudilah pula menganugerahkan tempat yang lapang di sisi-Mu, kepada semua saudara yang telah berpulang...

Kami berharap, agar bersama mereka kami pun menikmati kemuliaan-Mu

- Strukturnya: berdoa bagi Gereja, bagi para gembala, bagi umat yang hadir dan bagi para arwah.

4. struktur: Liturgi Ekaristi

- Dalam permohonan-permohonan ini tampak nyata bahwa:
 - ✓ Ekaristi dirayakan dalam persekutuan dengan seluruh Gereja (baik di Surga maupun di bumi).
 - ✓ Ekaristi diadakan bagi kesejahteraan seluruh Gereja (baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal).
- Seperti Kristus menjadi pendoa dan pengantara bagi kita dan dunia (Ibr 7,25); demikian juga kita dipanggil untuk berdoa bagi keselamatan semua orang (1 Tim 2, 1-4.8).
- Bapa Suci dan Uskup didoakan secara khusus, karena mereka adalah tanda persatuan Gereja di atas bumi ini.

4. Struktur : Liturgi Ekaristi

- Doksologi

- Bahasa Yunani: ungkapan pujian sebagai rasa hormat yang disampaikan kepada Allah .

Dengan perantaraan Kristus, bersama Dia dan dalam Dia, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, bagi-Mu, Allah yang Mahakuasa, segala hormat dan kemuliaan kini dan sepanjang masa. Amin

- Imam menyampaikan pujian dan hormat kepada Bapa, melalui Yesus Kristus, dalam Roh Kudus.
- Doa pujian ini merangkum isi DSA dan arti kehidupan umat Allah.
- Akan semarak kalau imam melagukan doksologi dan umat menjawab dengan “Amin” yang dilagukan pula.

4. Struktur : Liturgi Ekaristi

3. Komuni

Bapak Kami – Doa sesudah komuni

- Dalam ritus Damai, Gereja memohon damai dan kesatuan bagi Gereja sendiri dan bagi seluruh umat.
- Cara memberikan salam damai ditentukan oleh Konferensi Uskup sesuai dengan budaya.
- Setiap orang memberikan salam damai hanya kepada orang-orang yang ada di dekatnya dan dengan cara yang pantas.
- **Salam damai tidak dinyanyikan**
- Imam dapat memberikan salam kepada para pelayan, tetapi tidak boleh meninggalkan panti imam (PUMR no.154). [tak boleh meninggalkan sakramen]

4. Struktur: Liturgi Ekaristi

- Pemecahan roti menandakan bahwa umat beriman yang banyak itu menjadi satu (1 Kor 10:17) karena menyambut komuni dari roti yang satu, yakni Kristus sendiri.
- Ritus pemecahan roti dilaksanakan hanya oleh imam dan diakon.
- Dalam doa sesudah komuni imam mohon, agar misteri yang sudah dirayakan itu menghasilkan buah.

4. Struktur : Liturgi ekaristi

- Umat tidak diberi izin
 - untuk mengambil sendiri Hostia kudus dari sibori apalagi meneruskan kepada orang lain untuk komuni (*Redemptionis Sacramentum* no.94)
 - dan untuk mencelupkan sendiri hostia suci ke dalam piala
 - Untuk menerima hostia yang sudah dicelupkan itu pada tangannya (*Redemptionis Sacramentum* no.104)

4. Struktur : liturgi ekaristi

- Dilarang menggunakan hostia yang belum dikonsakrir atau yang dibuat dari bahan lain untuk pencelupan ke dalam piala. (*Redemptionis Sacramentum* no.104)
- Imam haruslah meniadakan praktek membagi roti persembahan atau manisan atau bahan lain kepada anak-anak pada waktu komuni (*Redemptionis Sacramentum* no.96)
- Imam harus menyambut dahulu baru membagi komuni kepada umat (*Redemptionis Sacramentum* no.97). **Perlu patena untuk umat**

4. Struktur: Ritus Penutup

1. Salam dan berkat

2. Pengutusan oleh diakon atau imam

Ite Missa est : pergilah, Anda diutus

3. Penghormatan altar dan Nyanyian Penutup

- Pengumuman sebaiknya singkat.

5. Hubungan struktur Ekaristi

- Berhubungan begitu erat satu sama lain (Liturgi Sabda dan Liturgi Ekaristi) sehingga merupakan satu tindakan ibadat yng terpadu (*Redemptionis Sacramentum* no.60).
- Tidak diizinkan memisahkan satu dari yang lain dan merayakan dua-duanya pada waktu atau tempat yang berbeda (*Redemptionis Sacramentum* no.60).

5. Hubungan struktur ekaristi

- Ritus pembuka menyiapkan kita untuk menerima Sabda dan santapan Tubuh dan Darah Kristus (dalam Liturgi Sabda dan Liturgi Ekaristi) yang menjadi kekuatan dan jaminan kita dalam menjalankan pengutusan (ritus penutup)
- Berkat Sabda Allah yang dibaca dan dimaklumkan di dalam ekaristi, iman lahir dan diteguhkan, lalu mengantar kita kepada Ekaristi sebagai tujuannya (*Sakramentum Caritatis* no.44).

6. Pemahaman Ekaristi

- Kita perlu memahami bahwa perayaan Ekaristi merupakan perayaan iman (**bukan resepsi**) yakni perayaan yang menyatakan kehadiran dan perjumpaan antara Allah dan umat-Nya. Ia hadir dalam seluruh perayaan.
- * **Ritus Pembuka**: Allah hadir sebagai maharahim, mahaagung.
- * **Liturgi Sabda** : Allah hadir lewat Sabda yang diwartakan (Allah bersabda).
- * **Liturgi Ekaristi** : Allah hadir dalam Tubuh dan DarahNya.

4. Pemahaman Ekaristi

Ia tidak hanya hadir untuk dipuji atau disembah tetapi juga untuk bersabda dan memberikan diriNya bagi manusia. Dengan menjadi santapan, kini Allah menyatukan diriNya dengan hidup manusia. Kesatuan inilah yang menjadikan manusia kudus dan baru.

***Ritus Penutup** : Allah hadir sebagai yang mengutus umatNya dan menyertai dengan berkatNya.

Dengan demikian **seluruh perayaan Ekaristi, menjadi perayaan kehadiran Allah**. Perjumpaan manusia dengan Allah dalam Ekaristi membuahkan keselamatan, pengudusan bagi umatNya dan pemujaan kepada Allah {K GK 1066-1070}.

4. Pemahaman Ekaristi

- Menjadi hak sekalian orang beriman bahwa Ekaristi dirayakan sungguh sesuai dengan hasrat Gereja, sesuai dengan ketentuan-ketetapannya, dirayakan secara utuh, dirayakan sedemikian rupa sehingga sungguh mencolok sebagai sakramen kesatuan.{RS 12}.

Terima Kasih

YM. Para Bapa Uskup
Para Pastor
, Biarawan/ti dan Umat
Maaf lahir bathin

Rm. John Rusae.